

Penerapan Fungsi Manajemen dalam Peranan Kepala Sekolah, Wakasek dan Tenaga Kependidikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah YPK Cijulang

Tia Fitriani¹

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: tiafitriani2612@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of management functions in the role of school principals, vice principals, and employees in education operations, is used to improve and conceptualize the operational implementation of various fields which include the three components in education. The role of management in school operations aims to regulate various work concepts in carrying out the obligations of the principal, vice principal, and employees at the Madrasah Aliyah YPK Cijulang educational institution. This research method uses a descriptive qualitative approach, which describes the social situation that occurs in the environment of the research object. Data management through interview techniques and analysis of documentation of activities related to the object of research. The results in this study are found in the management of the principal's role in madrasah operations, found in the management of the principal's obligations and the function of the principal. The management functions involved in the role of the school principal are in the aspects of preparing work programs, performance appraisal, supervising school administration, and supervising the school's relationship with the environment. Implementation of management functions in the field of deputy chief of secretary at school which is contained in the deputy head of curriculum, student affairs, public relations, facilities and infrastructure. Each main task is handled by a management function that regulates all the flow of the concept of completing the main tasks. The application of management functions in school operations in the field of education personnel which includes administrative management, involves management functions in managing school administration.

Keywords : Management Function, Role of Teachers, Education Personnel

ABSTRAK

Penerapan fungsi manajemen dalam peranan kepala sekolah, wakasek, dan karyawan dalam operasional pendidikan, digunakan guna memperbaiki dan penyusunan konsep pelaksanaan operasional dari berbagai bidang yang mencakup ke dalam tiga komponen dalam pendidikan. Peranan manajemen dalam operasional sekolah bertujuan untuk mengatur berbagai konsep kerja dalam melaksanakan kewajiban kepala sekolah, wakasek, dan karyawan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah YPK Cijulang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mendeskripsikan situasi sosial yang terjadi di lingkungan objek penelitian. Pengelolaan data melalui teknik wawancara dan analisis dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan objek penelitian. Hasil dalam penelitian ini terdapat pada manajemen peranan kepala sekolah dalam operasional madrasah, terdapat pada manajemen kewajiban kepala sekolah dan fungsi kepala sekolah. Fungsi manajemen yang terlibat dalam peranan kepala sekolah terdapat pada aspek penyusunan program kerja, penilaian kinerja, pengawasan administrasi sekolah, dan pengawasan hubungan sekolah dengan lingkungan. Penerapan fungsi manajemen pada bidang wakasek di sekolah yang terdapat pada wakasek kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana. Setiap tugas pokok di didasari oleh fungsi manajemen yang mengatur segala alur konsep penyelesaian tugas – tugas pokok. Penerapan fungsi manajemen dalam operasional sekolah di bidang tenaga kependidikan yang mencakup pengelolaan tata usaha, melibatkan fungsi manajemen dalam pengelolaan administrasi sekolah.

Kata Kunci : Fungsi Manajemen, Peranan Guru, Tenaga Kependidikan

Corresponding Author : Tia Fitriani, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: tiafitriani2612@gmail.com

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan dijenjang madrasah berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang diregulasikan dalam mencapai cita-cita bangsa dalam bidang pendidikan nasional dan tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa. Madrasah menjadi salah satu solusi pendidikan yang berbasis agama Islam, yang menyediakan media pembelajaran bagi peserta didik. Pengelolaan operasional sekolah di jenjang Madrasah Aliyah melibatkan berbagai stakeholder yang menunjang atas terlaksananya pendidikan di lembaga tersebut, dengan mengkolaborasikan sistem pendidikan dan fungsi manajemen. Sistem pendidikan di Indonesia sudah diatur dalam peraturan pemerintah nomor No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan fungsi manajemen menurut G.R Terry yang meliputi tahapan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Fungsi manajemen yang dilibatkan dalam peranan kepala sekolah, wakasek, dan karyawan di Madrasah Aliyah YPK Cijulang, melibatkan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Fungsi manajemen dalam bidang kepala sekolah membantu kepala sekolah menjalankan semua tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan operasional sekolah, hal tersebut berkaitan juga dengan bidang wakasek serta karyawan di Madrasah Aliyah YPK Cijulang.

Menurut Muhibbin Syah pengertian dan makna pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar- mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya (Sebayang & Rajagukguk, 2019). Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan media pembelajaran yang mengkolaborasikan sistem pendidikan dengan materi umum dan agama, yang diregulasikan dalam bentuk pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran yang memiliki ciri khas pendidikan agama dalam kurikulum madrasah yang di regulasikan oleh pemerintah (Amalia, 2015).

Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi - fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. fungsi- fungsi manajemen terdiri dari : Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*) (Terry, 2002). Manajemen merupakan sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Mary Parker Follet, manajemen merupakan sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan (Burhanudin Gesi, 2019).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik, dan pendayagunaan serta pengawasan sarana dan prasarana pendidikan (Azharuddin, 2020). Wakil kepala sekolah dalam lembaga pendidikan diartikan sebagai peran pembantu dalam mensukseskan program pendidikan yang diregulasikan oleh lembaga, dan sekaligus penyusun

konsep program tambahan yang sesuai dengan jabatan wakasek kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana pendidikan (Paudi & Suing, 2020). Tenaga kependidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Sudiartono, 2020).

Mutu pendidikan diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (abunifa, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode penumpukan data melalui tahapan observasi dan analisis dokumentasi. Kualitatif deskriptif berkaitan dengan data yang dapat diukur secara kuantitatif, menggunakan simbol angka-angka, sementara penelitian kualitatif memerlukan data berupa informasi secara deskriptif (Subandi, 2011) Metode pengumpulan data dalam bentuk wawancara menggunakan sistem wawancara terpimpin, yang di susun sedemikian rupa sebelum dilakukannya tahapan wawancara. Analisis dikomentasi melibatkan berbagai sumber yang ikut andil banyak terhadap pembentukan tatakrma berbicara. Pada saat wawancara berlangsung juga dilakukan pencatatan serta rekaman audio visual. Maksud rekaman agar setelah wawancara tidak ada data yang terlewatkan.

PEMBAHASAN

Peranan manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan yang dipengaruhi oleh kepala sekolah, wakasek, dan tenaga kependidikan yang dipengaruhi oleh fungsi manajemen yang terdiri dari tahapan planning, organizing, actuating, dan controlling, tahapan tersebut di kemukakan oleh G.R. Terry dalam penjelasan mengenai manajemen.

A. Peranan Kepala Sekolah

Tugas pokok kepala sekolah secara umum dinyatakan dalam Permendikbud No.6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah antara lain:

1. “Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.
2. Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
3. Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
4. Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.
5. Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.” (PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2018 TENTANG PENUGASAN GURU SEBAGAI KEPALA SEKOLAH, 2018).

Peranan kepala sekolah dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan berkontribusi dalam bidang perencanaan, peyusunan struktural, metode pelaksanaan, dan pengawasan. Tahapan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi bagian dari peranan kepala sekolah adalah menyusun perencanaan dalam hal apa saja indikator yang dijadikan sebagai bahan peningkatan mutu pendidikan. Tahapan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah menganalisis kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan, yang berkaitan dengan indikator peningkatan mutu pendidikan. Fungsi manajemen yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kontribusi untuk meningkatkan mutu pendidikan, terdapat fungsi manajemen tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahapan pengorganisasian dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan pembentukan tim khusus dalam hal penilaian dan pengawasan penyusunan berbagai administrasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

B. Peranan Wakasek Kurikulum, Kesiswaan, Humas, dan Sarana dan Prasarana

Wakasek kurikulum merupakan bagian dari perangkat lembaga pendidikan dalam mengatur regulasi sistem pendidikan dan pengalokasian mata pelajaran sesuai dengan kriteria dan jurusan dari tenaga pendidik (Rusilowati dkk., 2019). Peranan wakasek kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan terdapat pada penyediaan administrasi kurikulum lembaga pendidikan, yang terdiri dari administrasi jadwal pelajaran, legalitas tenaga pendidik, dan program lembaga pendidikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Wakasek kesiswaan berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan, terdapat pada pengawasan terhadap program kerja dalam pengembangan bakat siswa melalui program sekolah. Pengawasan disini di implementasikan dari fungsi manajemen bagian *controlling*. Tahapan pengawasan yang di gunakan oleh wakasek kurikulum terdapat pada bidang pelaksanaan KBM dan program pembelajaran, dengan pemantauan secara administrasi guru bidang.

Peranan wakasek humas dalam peningkatan mutu pendidikan yang menjadi implementasi dari fungsi manajemen, berperan sebagai *controlling* terhadap pelaksanaan program pendidikan yang dirasakan oleh lingkungan dan masyarakat. Dengan adanya peranan wakasek humas dalam peningkatan kualitas pendidikan, dalam laporan respon masyarakat terhadap program pendidikan. Peranan wakasek sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan terdapat pada bidang *planning, actuating, dan controlling*. Pada tahapan *planning* wakasek sarpras membuat administrasi mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lembaga tersebut, disertai dengan jenis dan penggunaan dari sarana pendidikan. Tahapan *actuating* terdapat pada pelaksanaan pemetaan sarana pendidikan, penempatan tersebut di laksanakan ketika materi pembelajaran yang menggunakan sarana tersebut akan di gunakan. Tahapan *controlling* dalam peranan wakasek sarana dan prasarana pendidikan terdapat pada pengecekan kelayakan sarana pendidikan yang sedang di gunakan, dan pendataan mengenai sarana masih layak pakai dan sarana yang harus di musnahkan.

C. Peranan Karyawan/Tenaga Kependidikan

Di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dinyatakan ” Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.” (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI], 2003). Tenaga kependidikan meliputi tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium teknis, pengelolaan kelompok belajar dan tenaga kebersihan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan

pendidikan yang termaksud dalam tenaga kependidikan (Sudiartono, 2020). Peranan tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu pendidikan yang menjadi imelentasi manajemen, terdapat pada fungsi manajemen pelaksanaan dalam pengelolaan administrasi lembaga pendidikan. Administrasi pendidikan menjadi bahan penilaian yang dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan. Pada saat penilaian dilakukan oleh badan akreditasi lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Penerapan fungsi manajemen dalam peranan kepala sekolah, wakasek dan tenaga kependidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah YPK Cijulang, terdapat pada penerapapan fungsi manajemen dalam bidang *Planning, organizing, actuating, dan controlling*. Peranan kepala sekolah dalam penerapan fungsi manajemen terhadap peningkatan mutu pendidikan, terdapat pada fungsi perencanaan dan pengawasan. Peranan guru dalam peningkatan mutu pendidikan yang menerpakan fungsi manajemen, ditandai dengan menggunakan manajemen dalam penyusunan administrasi guru dalam penilaian peningkatan mutu pendidikan. Peranan tenaga kependidikan ialah melengkapi administrasi lembaga pendidikan, dan pengelolaan data siswa dalam penilaian peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- abunifa. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107–118.
- Amalia, I. (2015). Implementasi Nilai Tabligh Pada tenaga Pengajar dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(10), 828–849.
- Azharuddin. (2020). Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2), 158–168.
- Burhanudin Gesi. (2019). Manajemen dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.377/0033-2909.I26.1.78>
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2018 TENTANG PENUGASAN GURU SEBAGAI KEPALA SEKOLAH, (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138182/permendikbud-no-6-tahun-2018>
- Paudi, S., & Sukung, A. (2020). *Jurnal Manajemen Pendidikan Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama dilihat dari Tugas Pokok dan Fungsinya Performance of The Vice Principals of Junior High Schools Viewed from Their Main Duties*. 2(2), 192–205.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI], Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Rusilowati, A., Taufiq, M., & Astuti, B. (2019). Jurnal Profesi Keguruan. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Sebayang, S., & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(2), 105–114.
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Sudiartono. (2020). Manajemen Tenaga Kependidikan di SMP Negeri SATAP TIRA. *Jurnal Pendias*, 2(1), 14.
- Terry. (2002). Manajemen Pendidikan. *Manajemen*, 2(2), 22–46.